

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN DAN FASILITAS BELAJAR
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT
MEMBUAT DOKUMEN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**



Skripsi

Oleh

Lina Rifda Naufalin

NIM K7406016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

i

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN DAN FASILITAS BELAJAR
DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT
MEMBUAT DOKUMEN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh

LINA RIFDA NAUFALIN

NIM K7406016

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang
Keahlian Khusus Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2010

ii

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ign. Wagimin, M.Si

NIP. 1951 0510 1976 03 1 003

Dra. Tri Murwaningsih, M.Si

NIP. 1966 1202 1992 03 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

Tanda tangan

Ketua : Dra. C.Dyah S.Indrawati, M.Pd

1.....

Sekretaris : Tutik Susilowati, S.Sos, M.Si

2.....

Anggota I : Drs. Ign.Wagimin, M.Si

3.....

Anggota II : Dra.Tri Murwaningsih, M.Si

4.....

Disahkan oleh

Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd

NIP 1960 0727 1987 02 1 001

ABSTRAK

Lina Rifda Naufalin. PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT MEMBUAT DOKUMEN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Februari 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. (2) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. (3) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan analisis statistik. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi perkantoran yang terdiri dari dua kelas dengan masing – masing kelas berjumlah 39 siswa dan 38 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa dan sampel yang diambil berjumlah 39 siswa.

. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.475 > 0.316$ pada taraf signifikansi 5%. (2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.46 > 0.316$ pada taraf signifikansi 5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $9.31 > 3.26$.

Temuan lain yang dapat dilaporkan dari penelitian ini adalah persamaan garis regresi linear ganda $\hat{Y} = 3.920 + 0.027 X_1 + 0.067 X_2$. Hal ini berarti bahwa rata-rata satu unit prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0.027 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0.067 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar (X_2).

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah: (1) Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 52.39%. (2) Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 47.61%. (3) Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 17.87%. (4) Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 16.23%.

MOTTO

“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”.

(Fushshilat : 35)

“..... Katakanlah :” Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(Az-Zumar : 9)

“.....Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat...,”

(Al Mujaadalah:11)

Tuhan pasti akan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya bagi hambanya yang sabar dan tak kenal putus asa...

(D'Massiv)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta.
2. Kakakku Iva dan Adikku Hanum tercinta.
3. Kakek dan Nenek yang selalu mendoakanku.
4. Sahabat terbaikku : Inti, Anum, Maya, Ratna, Sari.
5. Teman-teman kosku yang selalu mendukungku.
6. Muhammad Husni yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
7. Teman-teman PAP '06.
8. Bu Dyah Setyaningrum atas kebaikan yang diberikan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Peneliti berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas serta memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah kiranya Peneliti mengucapkan terima kasih dengan setulus hati atas segala bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tak ternilai harganya bagi penyelesaian skripsi ini, yaitu yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengarahan dan ijin atas penyusunan skripsi ini.
4. Ketua BKK PAP yang telah memberikan pengarahan dan ijin atas penyusunan skripsi ini.
5. Drs.Ign.Wagimin,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada Peneliti selama persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Dra.Tri Murwaningsih,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada Peneliti selama persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen BKK PAP yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Karyawan bagian Administrasi FKIP UNS yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

9. Ibu Dyah Setyaningrum yang memberikan ijin dan membantu kelancaran penelitian di sekolah.
10. Ibu dan .Ayah yang setiap saat mendukungku.
11. Kakakku dan adikku yang selalu ada disampingku.
12. Muhammad Husni yang selalu mendukung dan memberi motivasi untukku.
13. Teman-teman kos yang selalu membantuku setiap saat.
14. Sahabatku Inti, Anum, Sari, Maya. Terimakasih untuk persahabatan dan dukungan selama ini.
15. Rekan-rekan PAP 2003
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A Tinjauan Pustaka.....	10
1. Tinjauan Keterampilan Mengajar.....	11

a.	Pengertian Keterampilan Mengajar.....	11
b.	Macam Keterampilan Mengajar.....	11
2.	Tinjauan Penguatan.....	15
a.	Pengertian Penguatan.....	15
b.	Jenis Penguatan.....	16
c.	Tujuan Pemberian Penguatan.....	18
d.	Manfaat Pemberian Penguatan.....	18
e.	Cara penggunaan Penguatan.....	19
f.	Indikator Pemberian Penguatan.....	20
3.	Tinjauan Fasilitas Belajar.....	21
a.	Pengertian Fasilitas.....	21
b.	Pengertian Belajar.....	21
c.	Pengertian Fasilitas Belajar.....	22
d.	Macam Fasilitas dalam Pembelajaran Membuat Dokumen.....	28
e.	Indikator Fasilitas Belajar.....	28
4.	Tinjauan Prestasi Belajar.....	29
a.	Pengertian Prestasi Belajar.....	29
b.	Fungsi Prestasi Belajar.....	29
c.	Penilaian Prestasi Belajar.....	30
B.	Kerangka Berpikir.....	32
C.	Pengajuan Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		34
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B.	Metode Penelitian.....	35
C.	Populasi dan Sampel.....	37
D.	Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi data.....	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linearitas.....	58
3. Uji Independensi.....	59
C. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Pengujian Hasil Analisi Data.....	59
2. Penafsiran Pengujian Hipotesis.....	61
3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.....	63
D. Pembahasan Hasil Analisi Data.....	64
1. Pemberian Penguatan.....	64
2. Fasilitas Belajar.....	65
3. Prestasi Belajar.....	67
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matrik Spesifik Data.....	74
Tabel 2. Angket Try Out.....	79
Tabel 3. Angket Penelitian.....	82
Tabel 4. Hasil Nilai Try Out Variabel X_1	85
Tabel 5. Hasil Nilai Try Out Variabel X_2	91
Tabel 6. Persiapan Analisis Data.....	101
Tabel 7. Tabel Kerja Uji Normalitas Variabel X_1	103
Tabel 8. Tabel Kerja Uji Normalitas Variabel X_2	104
Tabel 9. Tabel Kerja Uji Normalitas Variabel Y.....	105
Tabel 10. Tabel Kerja Uji linearitas Variabel X_1 Terhadap Y.....	106
Tabel 11. Tabel Kerja Uji linearitas Variabel X_2 Terhadap Y.....	110
Tabel 12. Jadwal Penelitian.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Matrik Instrumen.....	74
2. Lembar Surat Pengantar Angket.....	77
3. Angket Penelitian.....	79
4. Tabel Uji Validitas Variabel Penguatan (X_1).....	85
5. Perhitungan Validitas angket variabel Penguatan (X_1).....	87
6. Perhitungan Validitas Variabel Penguatan (X_1).....	89
7. Perhitungan Reliabilitas Angket Penguatan	90
8. Tabel Uji Coba Variabel Fasilitas Belajar (X_2).....	91
9. Contoh Perhitungan Validitas Angket Fasilitas Belajar (X_2).....	92
10. Perhitungan Validitas Butir 1	93
11. Hasil Perhitungan Validitas Angket X_2	94
12. Perhitungan Reliabilitas Variabel Fasilitas Belajar (X_2).....	95
13. Data Variabel Penguatan.....	96
14. Data Variabel Fasilitas Belajar.....	98
15. Data Prestasi Belajar	99
16. Data Induk Penelitian	100
17. Table Kerja Analisis Data.....	101
18. Langkah Membuat Uji Normalitas.....	102
19. Perhitungan Uji Normalitas X_1	103
20. Perhitungan Uji Normalitas X_2	104
21. Perhitungan uji normalitas Y.....	105
22. Tabel Uji Kerja Linieritas X_1 terhadap Y.....	106
23. Perhitungan Uji Linieritas X_1 terhadap Y.....	108
24. Tabel Kerja Uji Linieritas X_2 terhadap Y.....	110
25. Perhitungan Uji Linieritas X_2 terhadap Y.....	112
26. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X_1 dan Y..	114
27. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X_2 dan Y ..	115

28. Perhitungan Korelasi antara X_1 dan X_2	116
29. Perhitungan Persamaan Garis Regresi Linier Multipel.....	117
30. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda.....	119
31. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	120
32. Tabel harga Kritik dari r Product moment.....	121
33. Tabel Nilai-Nilai Chi Kwadrat.....	122
34. Table Nilai Untuk Distribusi F.....	123
35. Jadwal Kegiatan penelitian.....	127
35. Daftar Nama Try Out.....	128
36. Daftar Nama Sampel.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk selalu mengembangkan diri terutama dalam hal penguasaan pengetahuan dan berbagai kompetensi yang menuju pada profesionalitas. Profesionalitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat. Salah satu cara yang paling tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan berbagai kompetensi adalah melalui pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang, kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Menurut Muhibbin Syah (2003:10) pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Untuk mewujudkan pendidikan sebagai sarana mencapai tujuan, maka mutu pendidikan sendiri harus selalu ditingkatkan. Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan harus selalu dapat meningkatkan prestasi setiap siswanya dalam penguasaan berbagai kompetensi dengan berbagai cara yang mendukung, salah satu diantaranya yaitu dengan selalu meningkatkan pengelolaan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang berlangsung.

Menurut Slameto (2003:54) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (psikis dan rohani). Selain faktor intern, faktor ekstern juga mempengaruhi belajar. Yang termasuk dalam faktor ekstern diantaranya, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, ketrampilan guru mengajar, fasilitas belajar, disiplin sekolah, lokasi sekolah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru, diantaranya adalah keterampilan pemberian penguatan. Penguatan dapat diberikan oleh guru berupa pujian, nilai atau hadiah kepada siswa sebagai penghargaan terhadap prestasi yang diperolehnya. Skinner dalam Syaiful Sagala (2003:15) menyatakan bahwa tujuan psikologi dalam pendidikan adalah meramal dan mengontrol tingkah laku dan menganggap *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. Penguatan berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seorang anak yang belajar telah melakukan perbuatan, dari perbuatannya itu lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (motivasi belajar meningkat). Dengan meningkatnya keinginan anak untuk belajar setelah mendapat penguatan, maka prestasi yang dicapai juga akan meningkat.

Selain pemberian penguatan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa dalam belajar adalah faktor fasilitas belajar terutama di sekolah sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya proses belajar.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Arianto Samir Irhash (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html) menyatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Arianto Samir Irhash (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html) berpendapat, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha, adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Menurut Enco Mulyasa (2005:49) mengemukakan bahwa “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat – alat dan media pengajaran”.

Adanya fasilitas belajar dan pemberian penguatan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Menurut Gino *et all* (1997:6) belajar adalah “Suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama”. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap sesuai kebutuhan ditunjang dengan pemberian penguatan dalam pembelajaran maka kemampuan siswa yang sedang belajar dapat meningkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Fasilitas belajar di sekolah diantaranya adalah gedung sekolah, ruang belajar (kelas), tempat ibadah, perpustakaan, alat bantu dan media. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai di sekolah siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya di sekolah. Misalnya, dengan adanya gedung yang bangunannya terawat dan tidak ada kerusakan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain itu dengan tersedianya fasilitas berupa perpustakaan yang di dalamnya tersedia buku-buku yang lengkap, siswa dapat menemukan materi yang dapat menunjang bahan belajarnya, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain ruang perpustakaan yang memadai adanya ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan sirkulasi udara yang baik, penerangan yang sesuai, pengaturan meja dan kursi yang baik, adanya hiasan kelas yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Tempat ibadah juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena dengan tersedianya tempat ibadah di dalam sekolah siswa dapat melaksanakan ibadah tanpa harus

keluar wilayah sekolah yang akan memakan waktu lebih lama dalam perjalanan menuju tempat ibadah tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada penggunaan waktu untuk belajar. Adanya tempat ibadah yang memadai di dalam lingkungan sekolah membuat waktu belajar tidak berkurang karena siswa maupun guru tidak ada yang masuk terlambat setelah melaksanakan ibadah.

Tersedianya fasilitas belajar berupa alat bantu dan media yang memadai akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Alat bantu dan media dapat membantu guru dalam penyampaian materi dengan tujuan materi yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh siswa dan membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai dalam belajar. Prestasi merupakan bentuk penghargaan atas jerih payah siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang siswa akan menjadi bersemangat ketika prestasi belajar yang diperoleh lebih baik dari pada siswa yang lain.

Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap disertai pemanfaatan yang maksimal oleh guru maupun siswa dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, apabila fasilitas yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal karena adanya berbagai keterbatasan, misalnya ketidakmampuan mengoperasikan berbagai media atau alat bantu belajar yang modern, maka berbagai fasilitas belajar yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu fungsi penting fasilitas belajar adalah untuk membantu guru dalam penyampaian materi, tidak terkecuali pada proses pembelajaran di SMK.

Salah satu mata diklat yang diajarkan di SMK khususnya kelas XI adalah mata diklat membuat dokumen. Pada mata diklat membuat dokumen siswa diajarkan untuk membuat catatan dikte untuk menghasilkan naskah atau dokumen, mengidentifikasi kebutuhan dokumen, membuat dokumen dan memproduksi dokumen.

Dalam mengikuti pembelajaran mata diklat membuat dokumen siswa sangat antusias karena siswa mendapatkan materi baru yang menarik seperti stenografi dan kearsipan. Stenografi merupakan seni menulis cepat atau menulis

pendek. Penulisan huruf dalam stenografi maupun tanda-tanda khusus yang digunakan lebih singkat daripada tulisan latinnya, kemudian disempurnakan dengan singkatan-singkatan sehingga waktu yang digunakan untuk menulis stenogramnya paling tidak sama dengan waktu untuk mengucapkan kata yang dimaksud. Hal ini sangat menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengenal huruf-huruf stenografi. Selain itu siswa juga tertarik dengan materi kearsipan karena siswa dapat mengaplikasikan cara penataan arsip yang benar. Dengan dasar ketertarikan siswa terhadap materi didukung dengan pemberian penguatan dari guru serta penyediaan fasilitas belajar yang menunjang, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Siswa sekolah menengah cenderung mempunyai sifat yang masih labil karena diantara masa transisi antara masa anak – anak menuju masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2005:52) bahwa :

Proses perkembangan pada masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 tahun pada wanita dan 13-22 tahun pada pria. Masa perkembangan yang panjang ini di kenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan hanya bagi si remaja sendiri melainkan juga para orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.

Pada umumnya masa yang dianggap paling sulit untuk menyesuaikan adanya perubahan bagi sebagian besar remaja adalah ketika kelas XI. Pada masa kelas XI seorang anak cenderung mendapatkan banyak pengaruh yang masuk dalam dirinya dan dia dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan perubahan, sehingga anak cenderung labil.

Santrok dan Yussen (library.ut.com/2009/8/pertumbuhan-perkembangan-anak) menyebutkan bahwa karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah menengah adalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri sekunder.
3. Timbulnya keinginan untuk mempelajari dan menggunakan bahasa asing.
4. Kecenderungan ambivalensi antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dengan orang banyak serta antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
5. Senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika, atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.

6. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi (keberadaan) dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
7. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
8. Kepribadiannya sudah menunjukkan pola tetapi belum terpadu.
9. Kecenderungan minat dan pilihan karier sudah relatif lebih jelas.

Berdasarkan karakteristik di atas maka siswa pada usia sekolah menengah mengalami peningkatan kemampuan berfikir mengenai kebutuhan dalam dirinya termasuk dalam bidang pendidikan, yaitu mengenai hal-hal yang dapat membantu dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkannya. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam belajar terutama dalam menanggapi penguatan yang diberikan oleh guru dan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa, maka penulis mengajukan judul “PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA DIKLAT MEMBUAT DOKUMEN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Iskandar (2008:163) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, di dalam latar belakang masalah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, tetapi harus dipilih beberapa faktor yang sangat penting yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang hendak diteliti”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemberian penguatan kepada siswa, menyebabkan siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran karena merasa tidak ada penghargaan terhadap partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

2. Kurangnya pemberian penguatan menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.
3. Keterbatasan fasilitas yang disediakan sekolah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.
4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang telah disediakan untuk menunjang aktifitas belajar menjadikan prestasi belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.
5. Pengelolaan fasilitas belajar di sekolah yang kurang baik menyebabkan adanya gangguan kerusakan ketika penggunaan fasilitas belajar dalam aktifitas pembelajaran sehingga pesan pembelajaran tidak tersampaikan.
6. Kurangnya fasilitas belajar dan pemberian penguatan dalam belajar menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan mendalam (Iskandar, 2008:165).

Mengingat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti tidak bisa mengangkat semua permasalahan dan hanya membatasi pada permasalahan penguatan, fasilitas belajar, dan prestasi belajar. Untuk lebih memahami pengertian permasalahan tersebut, peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Penguatan adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang memberikan informan atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.
2. Fasilitas Belajar di sekolah adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat

belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan. Dalam hal ini fasilitas belajar akan dibatasi pada kelengkapan dan pemanfaatan dari fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

3. Prestasi belajar adalah penghargaan yang diberikan kepada siswa atas jerih payahnya mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dinyatakan dengan nilai yang berupa angka-angka sebagai hasil proses belajar.

D. Perumusan Masalah

Iskandar (2008:166) menyatakan bahwa “ Rumusan masalah merupakan uraian dari masalah yang dimunculkan dalam latar belakang yang dikemukakan”. Rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat pertanyaan atau pernyataan yang jelas dan padat.

Dalam hal ini rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Iskandar (2008:167) menyatakan bahwa ”Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI

program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah ilmu kependidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberian penguatan, pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sebagai masukan dalam merespon penguatan yang diberikan dari guru dan pemanfaatan fasilitas belajar sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.
- b. Bagi guru sebagai masukan akan pentingnya pemberian penguatan kepada siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah secara maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran.
- c. Bagi lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta sebagai sumbangan dalam rangka pembinaan dan usaha untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka menghasilkan lulusan yang terbaik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor seorang guru. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Untuk itu perlunya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan peran-peran tersebut. Kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yang menggambarkan potensi, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang dalam profesi tertentu.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar adalah kompetensi dasar mengajar. Menurut Widodo R (1997:12), delapan keterampilan mengajar yaitu : (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) menjelaskan, (4) mengelola kelas, (5) memberi penguatan, (6) memberi variasi, (7) mengelola diskusi kelompok kecil, (8) membimbing perorangan. Delapan unsur keterampilan mengajar tersebut dibutuhkan untuk menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang telah ditentukan tercapai.

Salah satu unsur yang penting dari delapan unsur tersebut yaitu keterampilan pemberian penguatan. J.Bruner dalam Slameto (2003:12) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Pemberian penguatan dilakukan guru untuk mendorong siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam belajar.

Selain pemberian penguatan, dalam kegiatan pembelajaran juga dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sudirdjo dan Siregar (2007:4) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar

yang disediakan sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar pada siswa”. Dengan adanya pemberian penguatan dan fasilitas belajar yang lengkap akan mendorong motivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai akan meningkat.

Keberhasilan pemberian penguatan dan penggunaan fasilitas belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui prestasi belajar yang dicapai siswa. Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Dengan adanya prestasi belajar, siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan guru.

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar harus dimiliki sejak awal oleh seorang guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:74) keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan “Keterampilan yang dapat dilatihkan melalui *micro-teaching* yang harus dikuasai terlebih oleh calon guru sebelum melaksanakan praktik mengajar”.

Seorang guru profesional harus menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik. Widodo R (1997:12) menyatakan bahwa keterampilan mengajar harus dimiliki oleh calon guru supaya guru mempunyai bekal dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah sebagai pendidik.

b. Macam Keterampilan Mengajar

Dalam mengajar guru harus menguasai delapan keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:74) delapan keterampilan mengajar adalah :

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan pemberian penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.

- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Kedelapan keterampilan tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1) Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

2) Pemberian penguatan

Untuk membangkitkan motivasi siswa dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, guru dapat memberikan penguatan dalam proses pembelajaran. Moh. Uzer Usman (2005:80) menyatakan bahwa :

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa pada suatu materi pelajaran.

3) Mengadakan variasi

Selain pemberian penguatan, guru juga harus terampil dalam memberikan variasi dalam mengajar. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:84) tujuan dan manfaat dari pemberian variasi:

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.
2. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Dengan adanya variasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran siswa diharapkan lebih antusias dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

4) Menjelaskan

keterampilan yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam mengajar adalah menjelaskan. Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

5) Membuka dan menutup pelajaran

Untuk menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan maka guru melakukan kegiatan membuka pelajaran. Yang dimaksud kegiatan membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara

materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk megakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Guru harus bisa membimbing jalannya diskusi agar tujuan dari diskusi tercapai.

7) Mengelola kelas

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran atau dengan kata lain guru harus menguasai keterampilan mengelola kelas. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:90) "Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

8) Mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Pengajaran kelompok kecil memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara

optimal. Sedangkan pengajaran perseorangan memberikan kesempatan siswa untuk memahami materi lebih mendalam dengan bertanya lebih mendalam tentang materi yang belum dipahami.

2. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Menurut Gino *et all* (1997:55) penguatan adalah "Respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut". Pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Penguatan adalah setiap konsekuensi yang memperkuat (maksudnya, meningkatkan frekuensi) perilaku (Slavin, 2008:184). Purwanto (2004:96) menyebutkan penguatan adalah "Perangsang untuk memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organism". Seorang anak yang belajar (telah melakukan perbuatan) lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (responnya menjadi lebih kuat).

Abdurrahman (2003:132) menyatakan bahwa "Prinsip pemberian pengulangan penguatan menunjuk pada suatu peningkatan frekuensi respon jika respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu". Konsekuensi yang mengikuti perilaku atau respon harus merupakan satu kesatuan dengan perilaku tersebut.

Selain itu J.Bruner dalam Slameto (2003:12) menyatakan bahwa dalam belajar Guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik yang optimal pada saat siswa menemukan jawabannya. Dengan adanya penguatan yang optimal maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku belajar. Dengan adanya penguatan perilaku yang diharapkan dapat terulang kembali.

b. Jenis – Jenis Penguatan

Slavin (2008) menyatakan ada beberapa jenis tindakan penguatan, yaitu tindakan penguatan primer dan sekunder, tindakan penguatan positif dan negatif, tindakan penguatan intrinsik dan ekstrinsik. Tindakan penguatan primer memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Beberapa contoh adalah makanan, air, keamanan dan kehangatan. Tindakan penguatan sekunder adalah tindakan penguatan yang memperoleh nilainya kalau dikaitkan dengan tindakan penguatan primer atau tindakan penguatan sekunder lain yang sudah terbentuk dengan baik. Misalnya, nilai sekolah mempunyai nilai yang kecil bagi siswa kecuali orang tua mereka memperhatikan dan menghargai nilai sekolah yang baik, dan pujian orang tua bernilai karena hal itu terkait dengan kasih sayang kasih sayang, kehangatan, keamanan, dan tindakan penguatan lain.

Ada tiga kategori dasar tindakan penguatan sekunder, yaitu tindakan penguatan sosial, seperti pujian, senyuman, pelukan, atau perhatian. Jenis tindakan penguatan sekunder yang lain adalah tindakan penguatan kegiatan (seperti akses ke mainan, permainan, atau kegiatan yang menyenangkan) dan tindakan penguatan simbolik (seperti uang, nilai sekolah, tanda binatang atau poin yang dapat ditukar individu dengan tindakan penguatan lain).

Selain tindakan penguatan primer dan sekunder, tindakan penguatan di bagi menjadi tindakan penguatan positif dan tindakan penguatan negatif. Tindakan penguatan positif adalah konsekuensi yang menyenangkan yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Menurut Abdurrahman (2003:132), *possitif reinforcer* adalah “Peristiwa yang muncul setelah suatu respon diperlihatkan dan meningkatkan frekuensi perilaku atau respon yang diharapkan”. Jadi penguatan positif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi perbuatan yang dapat meningkatkan prestasinya.

Selain penguatan positif, pemberian penguatan untuk membangkitkan motivasi siswa juga dapat dilakukan dengan penguatan negatif. *Negative reinforcer* adalah peristiwa hilangnya sesuatu yang tidak menyenangkan setelah respon yang diharapkan tidak ditampilkan. Menurut Slavin (2008:186) tindakan penguatan negatif merupakan “Pembebasan dari situasi yang tidak

menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku”. Misalnya, orang tua dapat membebaskan siswa mencuci piring kalau siswa tersebut menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Apabila pekerjaan mencuci piring dipandang sebagai tugas yang tidak menyenangkan, pembebasan dari pekerjaan tersebut akan memberikan penguatan.

Sering tindakan penguatan yang terpenting adalah mempertahankan tindakan penguatan intrinsik. Tindakan penguatan intrinsik adalah perilaku yang dinikmati seseorang dengan terlibat di dalamnya demi perilaku itu sendiri, tanpa sedikitpun imbalan. Dalam tindakan penguatan intrinsik orang sering digambarkan termotivasi secara intrinsik untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Misalnya, orang senang menggambar, membaca, bernyanyi, bermain, mendaki, atau berenang tanpa alasan selain kesenangan dalam melakukannya.

Tindakan penguatan intrinsik dilawankan dengan tindakan penguatan ekstrinsik. Tindakan penguatan ekstrinsik adalah pujian atau imbalan yang diberikan untuk memotivasi orang terlibat dalam perilaku yang mungkin mereka tidak akan terlibat di dalamnya tanpa pujian atau imbalan tersebut.

Pemberian penguatan harus dilakukan dengan bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat. Menurut Gino *et al* (1997) cara penggunaan penguatan dalam kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: 1) penguatan kepada pribadi tertentu; 2) penguatan kelompok pebelajar; 3) pemberian penguatan dengan segera; 3) penguatan tidak penuh; 4) variasi dalam penggunaan penguatan.

Gino *et al* (1997:56) juga mengemukakan bahwa :

Ketrampilan pemberian penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Komponen-komponen tersebut antara lain: 1) penguatan verbal; 2) penguatan berupa mimik dan gerakan badan; 3) penguatan dengan cara mendekati; 4) penguatan dengan sentuhan (menepuk pundak, menjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan); 5) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan; 6) penguatan dengan simbol (tanda, komentar tertulis pada buku siswa) atau benda (kartu bergambar, bintang, lencana).

c. Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan memiliki beberapa tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan *dkk* (1988) Pemberian penguatan bertujuan untuk: 1) meningkatkan perhatian siswa; 2) memudahkan proses belajar; 3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; 4) mengarahkan pada cara berpikir yang baik (divergen) dan inisiatif pribadi; 5) menciptakan belajar mandiri; 6) mengarahkan pada tingkah laku belajar yang produktif.

d. Manfaat Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan oleh guru dilakukan untuk memberikan manfaat yang lebih besar dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut B.F Skinner dalam HJ Gino *et all* (1997:7) penguatan perlu diberikan terhadap respon yang benar agar orang itu ingin melakukan kembali. Jadi dengan adanya penguatan seseorang akan berusaha untuk mengulangi perbuatan yang dianggapnya benar.

Selain itu Samuel Soeitoe (1992:35) berpendapat tentang manfaat/pentingnya seorang guru untuk memberikan penguatan kepada muridnya. Pendapat yang dikemukakan adalah :

Pendidik, termasuk guru memandang suatu hukuman dan pujian sebagai pendorong dan penguat perubahan tingkah laku si anak. Sebagai contoh, pemberian nilai 10 atau 100 atau A, dapat menjadi insentif (tenaga penarik) dan akan membuat siswa bekerja keras untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yakni nilai walaupun tidak semua siswa bekerja keras untuk memperoleh nilai tinggi.

Selanjutnya, Prasetya Irawan (1997:83) mengemukakan tentang pengaruh pemberian penguatan, “Seorang guru / dosen perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa / mahasiswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa seorang guru memberikan penguatan akan memberikan manfaat bagi siswanya, yakni:

1. Dengan pemberian angka sebagai simbol nilai, bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat untuk mengulangi perbuatan yang dapat meningkatkan prestasinya.
2. Dengan pemberian penguatan siswa akan lebih bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni nilai.
3. Dengan pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk meningkatkan penampilan serta perhatian dalam mengikuti pelajaran.

e. Cara Penggunaan Penguatan

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memberikan penguatan secara tepat sesuai dengan kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Guru harus mengetahui beberapa cara menggunakan penguatan agar tujuan pembelajaran tercapai. Moh. Uzer Usman (2005:83) mengemukakan beberapa cara menggunakan penguatan, diantaranya:

1. Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
2. Penguatan kepada kelompok. Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.
3. Pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif.
4. Variasi dalam penguatan, jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan kurang efektif.

Dalam penggunaan penguatan, ada beberapa prinsip penggunaan penguatan yang harus diperhatikan. Menurut Moh. Uzer Usman (2005:82) ada tiga prinsip dalam penggunaan penguatan, yaitu :

1. Kehangatan dan keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

2. Kebermaknaan
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.
3. Menghindari penggunaan respon yang negatif
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda, menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

f. Indikator Pemberian Penguatan

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan sebagai berikut:

1. Pengaruh / manfaat pemberian penguatan
 - 1.1 Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
 - 1.2 Meningkatkan motivasi belajar
2. Macam / Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru
 - 2.1 Penguatan positif : Angka, hadiah, pujian kepada pribadi dan seluruh kelas, senyuman, menepuk pundak, penguatan dengan simbol seperti tanda, komentar tertulis, mendekati siswa.
 - 2.2 Penguatan negatif : pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan.
3. Cara penggunaan penguatan
 - 3.1 Penguatan kepada pribadi tertentu
 - 3.2 Pemberian penguatan dengan segera
 - 3.3 Variasi dalam pemberian penguatan

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas

Fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314).

Menurut Suryo Subroto (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”.

Suharsimi Arikunto (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html) berpendapat bahwa fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Suharsimi Arikunto (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html) selanjutnya mengemukakan bahwa :

Secara garis besar, fasilitas dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1) Fasilitas Fisik

Yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Misalnya alat tulis menulis, alat komunikasi, alat penampil, dan sebagainya.

2) Fasilitas Uang

Yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Jadi dapat disimpulkan fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun uang yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha mencapai tujuan.

b. Pengertian Belajar

Kingsley dalam Gino *dkk* (1997:6) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dalam arti luas yang diubah melalui praktek atau latihan”. Sedangkan Winkel (1987:36) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut pendapat Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) meliputi :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi – definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan – perubahan itu berbentuk kemampuan – kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama (konstan).

c. Pengertian Fasilitas Belajar

Dari pengertian fasilitas dan belajar yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah, supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Wilson dan Petri (2007) menyatakan “*There is no doubt that facility conditions directly affect teaching and learning. Facility conditions have been linked to the quality of education, absenteeism, morale and productivity, attrition, and even student health. A sub-par school not only can jeopardize academic performance, but also health and equal participation*”. Berdasarkan pendapat tersebut kondisi fasilitas belajar sangat berhubungan dengan kualitas pendidikan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Wayne Jennings (2006) berpendapat:

All students are gifted with powerful brains and that it is the school's responsibility to present learning environments that promote their gifts. In a detailed essay he goes beyond the theory and describes how to plan, budget,

staff, design, and maintain community learning centers. This fresh approach to principles of learning, curriculum, staffing, facilities, student as resource, parent roles, technology, and staff development makes it possible to accomplish for all students the three major goals of education: responsible citizenship, productive work, and lifelong learning.

Berdasarkan pendapat tersebut sekolah sebagai lembaga tempat berlangsungnya pendidikan harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung salah satunya dengan penyediaan fasilitas belajar yang menunjang proses pembelajaran. Dengan bekal kemampuan siswa yang memadai ditunjang dengan fasilitas belajar yang menunjang maka prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal.

Arianto Sam (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/macam-macam-fasilitas-belajar.html) mengemukakan macam-macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, yaitu:

- 1) Gedung Sekolah.
- 2) Ruang Belajar (kelas).
- 3) Musholla (Tempat Ibadah).
- 4) Alat atau Media Pengajaran.
- 5) Perpustakaan Sekolah.
- 6) Alat-Alat Tulis.
- 7) Buku pelajaran.
- 8) Alat-Alat lain.

Penulis dapat menjelaskan macam – macam fasilitas belajar yang tersedia di sekolah sebagai berikut:

1) Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman.

2) Ruang Belajar (Kelas)

Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Kelas yang baik adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur

penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Secara ideal diharapkan ruang belajar dapat memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a) Ukuran Kelas

Ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang efektif untuk proses belajar mengajar. Sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dan tulisan guru dapat maksimal, baik itu siswa yang duduk di depan maupun yang duduk di belakang.

b) Penerangan

Tempat belajar yang baik adalah tempat yang memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah. Karena cahaya matahari dapat masuk ruang-ruang kelas.

c) Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Yang dimaksud dengan ventilasi disini adalah keadaan peredaran udara didalam ruangan tempat kita belajar. Dengan adanya ventilasi maka sirkulasi udara yang kita hirup akan tetap bersih dan ruangan yang kita gunakan untuk belajar tidak terasa pengap tetapi sebaliknya jika sirkulasi udara tidak nyaman, siswa dalam belajar mengalami kepengapan udara dan kejenuhan belajar. Untuk itu udara dalam kelas hendaknya dijaga agar tetap segar dan bersih, sehingga diperlukan lubang-lubang ventilasi yang cukup agar udara selalu bisa bertukar.

d) Tempat Duduk Dan Meja Tulis

Mengenai persyaratan meja tulis antara lain tidak tertutup seluruhnya pada permukaan meja hingga ke lantai agar sirkulasi udara dibawah meja lancar sehingga kaki siswa tidak cepat gerah dan panas. Permukaan meja hendaknya rata dan tidak mengkilap atau berwarna gelap, tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan siswa dan meja belajar tidak

terlalu keras. Supaya tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya yang memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak dengan leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

e) Hiasan Kelas

Supaya ruang belajar menjadi indah dan menarik diperlukan adanya hiasan dinding yang berhubungan dengan mata pelajaran. Kriteria hiasan dinding yang dapat dipergunakan di ruang belajar menurut Arianto Sam (sobatbaru.blogspot.com/2008/8/macam-macam-fasilitas-belajar.html) adalah:

- (1) Pesan yang disampaikan oleh hiasan itu jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- (2) Hiasan diusahakan berasal dari karya siswa yang menunjang proses belajar mengajar.
- (3) Hiasan ditata supaya kelihatan menarik.
- (4) Hiasan yang ada tulisanya mudah dibaca para siswa yang berdiri di depan hiasan tersebut.

Hiasan yang di pasang di ruang kelas hendaknya memenuhi kriteria yang telah ditentukan supaya hiasan yang dipasang bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3) Musholla (Tempat Ibadah)

Tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas belajar harus ada di sekolah. Khususnya masjid atau musholla untuk menunjang pendidikan agama Islam yang ada disekolah tersebut.

4) Alat atau Media Pengajaran

Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media yang digunakan dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi konkrit.

Dalam menggunakan media pengajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria-kriteria dalam memilih media pengajaran untuk

kepentingan belajar mengajar sekolah menurut Wibawa dan Mukti (2001:100) adalah sebagai berikut :

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, media dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap isi dari bahan pelajaran yang disajikan, khususnya mengenai masalah-masalah yang berupa fakta dan konsep.
- c) Kemudahan dalam memperoleh media pada waktu guru mengajar.
- d) Ketrampilan guru ketika menggunakan media, sehingga tujuan pendidikan bisa maksimal.
- e) Waktu untuk menggunakan media.
- f) Sesuai tujuan tingkat taraf berpikir siswa.

Media pembelajaran harus dipilih dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Fungsi-fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Wibawa dan Mukti (2001:100) antara lain :

- a) Media sebagai penjelas dari keterangan-keterangan yang disajikan guru ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar.
- b) Dengan adanya media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajar.
- c) Media sebagai sumber belajar bagi siswa, secara individu maupun kelompok.

5) Perpustakaan Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, membaca merupakan salah satu kegiatan pokok yang tidak mungkin dihindari oleh setiap peserta didik. Untuk itu perlu adanya gudang bacaan berupa perpustakaan untuk mengembangkan materi yang di pelajari pada waktu berlangsung proses pembelajaran, karena belajar tidak hanya sebatas diruang kelas, perpustakaan juga sangat menunjang.

Tujuan dari pengadaan perpustakaan sekolah menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Arianto Sam (sobatbaru.blogspot.com/2008/10/macam-macam-fasilitas-belajar.html) adalah :

- a) Meningkatkan kemampuan berfikir dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri sesuai dengan bakatnya.
- b) Menanamkan keterpaduan dari pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c) Peserta didik memperoleh pengertian dengan cara menghargai presentasi keilmuan yang di peroleh seseorang dari kegiatan mencari sendiri melalui membaca buku.

6) Alat-Alat Tulis

Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik, tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis yang disediakan sekolah dan yang dimiliki siswa dapat berupa :

- a) Pensil dan bolpoin
- b) Penggaris
- c) Penghapus
- d) Alat-alat yang lain secara langsung menunjang studi siswa, seperti peta, alat peraga sesuai dengan materi, dsb.

7) Buku pelajaran

Selain alat-alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar.

Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain :

- a) Buku pelajaran wajib
- b) Buku kamus
- c) Buku tambahan

8) Alat-Alat lain

Disamping macam-macam fasilitas belajar yang sudah disebutkan diatas, adapula benda-benda lain yang langsung menunjang belajar siswa antara lain : rak buku, tas sekolah, transportasi dan lain-lain.

Keseluruhan fasilitas di atas akan menunjang pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan akan sangat memberikan sumbangan yang besar terhadap prestasi siswa apabila pemanfaatannya dilakukan secara maksimal.

d. Macam Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran Membuat Dokumen

Dalam kegiatan belajar mengajar mata diklat membuat dokumen banyak fasilitas yang diperlukan, baik itu ruangan, alat pelajaran, alat tulis, buku pelajaran maupun media pelajaran. Dalam mata diklat membuat dokumen terdapat materi tentang kearsipan. Menurut Wursanto (1991:97) peralatan yang digunakan untuk melaksanakan sistem kearsipan diantaranya adalah:

1. Rak arsip, almari arsip, *Filling cabinet*.
2. *Folder*.
3. *Guide*.
4. *Ordner*.
5. *Box file*.
6. Map gantung.
7. Kartu pinjam arsip.
8. Kartu panggilan.

Fungsi peralatan tersebut dalam belajar mata diklat membuat dokumen adalah :

1. Rak arsip, almari arsip, *Filling cabinet*.
Berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan dokumen yang berisi file yang telah dibuat oleh siswa dalam praktek mata diklat membuat dokumen. Dengan adanya peralatan ini siswa dapat mempraktekkan bagaimana cara menata arsip yang benar sehingga arsip yang disimpan mudah untuk ditemukan kembali.
2. *Folder*.
Folder berfungsi untuk melatih siswa untuk menempatkan file yang telah dibuat. Biasanya folder ditata berdasarkan sistem kronologis, subyek, wilayah, dsb.
3. *Guide*.
Guide berfungsi sebagai penunjuk isi dari folder yang ditata, sehingga memudahkan pencarian file yang dibutuhkan.
4. *Ordner*.
Ordner berfungsi untuk menyimpan data yang berbentuk lampiran kertas, sehingga lampiran tersebut mudah ditemukan kembali.
5. *Box file*.
Berfungsi sebagai tempat untuk menata file yang mempunyai spesifikasi yang sama.
6. Map gantung.
Berfungsi sebagai tempat untuk menata file. Dengan adanya map gantung siswa dapat belajar bagaimana menata arsip sesuai aturan yang dipakai untuk memudahkan proses pencarian arsip.

7. Kartu pinjam arsip.

Berfungsi untuk mencatat identitas peminjam arsip dan arsip yang dipinjam. Dengan adanya kartu pinjam arsip dapat dikendalikan arsip yang masuk maupun keluar.

8. Kartu panggilan.

Berfungsi sebagai alat pengendali arsip keluar. Dengan adanya kartu panggilan siswa dapat belajar bagaimana caranya mengendalikan arsip.

Dari semua fasilitas yang diperlukan mungkin sekolah tidak dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan secara penuh. Sekolah dapat bekerjasama dengan siswa untuk membuat sendiri media pelajaran yang dibutuhkan seperti pembuatan alat peraga yang dapat menunjang pembelajaran mata diklat pembuatan dokumen. Misal pembuatan folder, guide dan kotak indeks untuk menunjang materi kearsipan.

e. Indikator Fasilitas Belajar

Berdasarkan uraian tentang fasilitas belajar di atas, maka indikator yang digunakan dalam membahas tentang fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar

1.1 Kelengkapan bangunan dan perabot

1.2 Kelengkapan media / alat pelajaran

2. Penggunaan fasilitas belajar

2.1 Penggunaan untuk seluruh siswa

2.2 Penggunaan untuk kelas

4. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Zainal Arifin (1990:2) menyatakan bahwa kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, akan tetapi dalam tulisan ini prestasi hanya dibatasi dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran.

Muhibbin syah (2005:213) memberikan pengertian bahwa prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan Winkel (1996:162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

S. Nasution (1996:17) yang dikuti dari (<http://id.wordpress.com/>) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau lambang.

b) Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing – masing. Prestasi belajar semakin penting untuk dipermasalahkan, karena prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama.

Zainal Arifin (1990:3) menyatakan fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi-rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Disamping kelima fungsi utama tersebut, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

c) Penilaian Prestasi Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Salah satu unsur yang paling penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengukur hasil belajar yang dilakukan dengan melakukan penilaian.

Haryanto (2007:1) menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes dapat diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes dapat disusun

dalam bentuk objektif dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

Hasil dari tindakan penilaian dapat dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam-macam, ada yang digolongkan menjadi lambang A,B,C,D,E dan ada yang menggunakan skala sampai 11 tingkat yaitu mulai dari 0-10.

Selanjutnya sekolah menggunakan raport pada akhir periode tentang kelakuan, kerajinan dan kepandaian murid-murid. Dalam mata diklat membuat dokumen prestasi yang dicapai siswa dalam penguasaan kompetensi-kompetensi teori dan praktek diukur dengan memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini karena tidak hanya pengetahuan tentang materi saja yang diukur, tetapi juga keterampilan yang dinilai.

Di SMK Negeri 1 Surakarta nilai rapor diperoleh dari perhitungan nilai ulangan setiap sub kompetensi mata pelajaran yang dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah ulangan yang dilakukan atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NA = \frac{(2H+3U)}{5}$$

5

Keterangan:

N= nilai akhir / nilai rapor

H= nilai ulangan harian

U= nilai ujian semester

(Pedoman Penilaian Kurikulum SMK Tahun 2009)

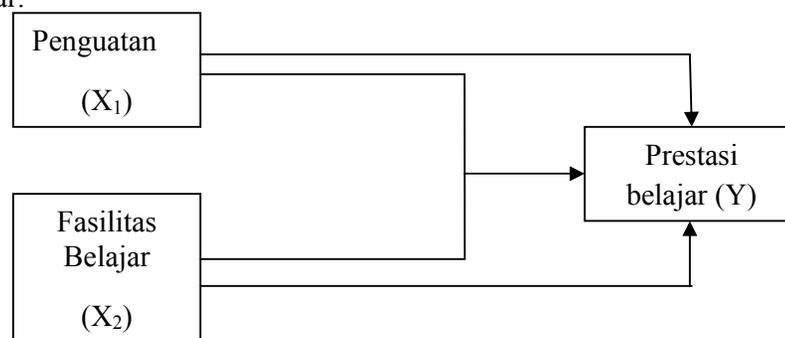
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel – variabel penelitian, tentang bagaiman pertautan teori – teori yang berhubungan dengan variable yang ingin diteliti.

Dalam suatu pembelajaran, hasil yang dicapai oleh siswa dinyatakan dengan istilah prestasi belajar siswa, yaitu sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Prestasi belajar siswa diharapkan dapat selalu naik, sehingga guru harus menguasai berbagai macam keterampilan dan kompetensi yang mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Seorang guru harus dapat selalu membangkitkan motivasi siswanya untuk belajar, salah satunya dengan memberikan penguatan kepada siswa. Penguatan tersebut dapat berupa pujian, hadiah, nilai, ucapan yang dapat membuat siswa merasa dihargai sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda terhadap bentuk – bentuk penguatan yang diharapkan dari gurunya atas pemikirannya, oleh karena itu sebelum memberikan penguatan, guru harus mendalami setiap karakter siswanya dan harus tahu bagaimana karakter siswanya sehingga guru tersebut dapat tepat memberikan penguatan sesuai kebutuhan siswanya. Dengan adanya pemberian penguatan yang tepat maka motivasi belajar akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Selain dengan pemberian penguatan, fasilitas belajar yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar dan pemanfaatan yang optimal dari fasilitas belajar yang tersedia di sekolah ini dapat membuat siswa mendapatkan berbagai kemudahan dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa juga akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar karena siswa dengan mudah dapat mengembangkan pengetahuan, serta dapat mendapatkan pengalaman baru dari pemanfaatan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang tersedia di sekolah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan tercermin di akhir proses belajar mengajar.



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini dibangun dari hasil kajian teoritis atau melalui proses menghubungkan sejumlah bukti empiris.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan kerangka berpikir, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan kebenaran dari suatu pengetahuan diperlukan adanya penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah antara lain ditandai dengan prosedur yang sistematis, terencana mengikuti konsep ilmiah dan terkontrol atas data empiris sehingga diperlukan suatu metodologi penelitian yang benar.

Winarno Surakhmad (1994:31) menyebutkan bahwa :“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Sedangkan penelitian menurut Sutrisno Hadi (1995:10) adalah “suatu usaha untuk menemukan, mengemukakan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode penelitian”.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud melalui kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah- masalah untuk menguji suatu hipotesis.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta Kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran. Alasan peneliti memilih mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta adalah :

- a) Tersedia data yang dibutuhkan.
- b) Terdapat masalah yang perlu dicarikan penyelesaiannya.
- c) Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan yang sama.
- d) Sekolah tersebut memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2009 sampai Februari 2010 (jadwal terlampir). Penelitian ini terbagi dalam dua tahap yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan penelitian adalah persiapan sebelum ke lapangan untuk melakukan penelitian seperti mengajukan surat ijin penelitian ke sekolah yang bersangkutan, penyusunan angket, mengkonsultasikan angket ke dosen pembimbing, dan uji coba angket. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan peneliti di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

B. Metode penelitian

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan rancangan analisis statistik. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan, menganalisa dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik survei, test, studi kasus, studi komparatif, studi kooperatif atau operasional. Metode penelitian ini banyak digunakan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dalam setiap penyelidikan mengadakan proses analitik.

Metode deskriptif mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1998:19) sebagai berikut :

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail dan mencandra gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan putusan keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- c. Untuk membuat komposisi dan evaluasi.
- d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan untuk orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis.

Sedangkan alasan menggunakan rancangan analisis statistik dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pengaruh antara variabel satu terhadap variabel yang lain, atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian tidak akan lepas dari adanya populasi dan sampel, karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian yang harus ditentukan.

Menurut Singarimbun dalam Iskandar (2008:68) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit – unit analisis yang memiliki ciri – ciri yang akan diduga. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1993:102) berpendapat bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang akan diduga. Aspek-aspek yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah penguatan, fasilitas belajar dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi perkantoran yang terdiri dari dua kelas dengan masing – masing kelas berjumlah 39 siswa dan 38 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa.

2. Sampel

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan pikiran peneliti, maka tidak mungkin seluruh populasi diteliti. Untuk mengatasinya, diperlukan penetapan sampel yang representatif yang dapat mewakili populasi.

Menurut Iskandar (2008:69) "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati".

Winarno Surakhmad (2004:100) mengemukakan bahwa "Pedoman umum dalam menentukan sampel penelitian adalah apabila populasi cukup

homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50% dan di atas seribu sebesar 15%.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari jumlah populasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian tetapi dengan tetap memperhatikan kualitas data yang diperoleh. Sampel dalam penelitian ini adalah $50\% \times 77 = 38,5$ siswa. Peneliti menetapkan sampel sebesar 39 siswa.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang ditempuh untuk menentukan sampel penelitian dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proposional random sampling*. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Proposional sample

Suharsimi Arikunto (2006:127) menyebutkan "...untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah". Jadi jumlah sampel yang telah ditentukan seimbang dengan banyak populasi dari masing-masing kelas. Jumlah sampel sebanyak 39 siswa terbagi dalam 2 (dua) kelas dengan perhitungan sebagai berikut:

- 1) Kelas XI Administrasi Perkantoran 1 jumlah populasinya sebesar 39 orang sehingga jumlah sampelnya $50\% \times 39 = 19,5$ dibulatkan 20.
- 2) Kelas XI Administrasi Perkantoran 2 jumlah populasinya 38 orang, sehingga jumlah sampelnya $50\% \times 38 = 19$.

Kemudian menjumlahkan sampel dari masing-masing kelas $20 + 19 = 39$ sehingga jumlah seluruh sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 39 siswa.

b. Random sample

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006:120) menyatakan "...dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam

populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi dianggap sama”. Metode yang digunakan adalah menggunakan cara undian, yaitu dengan menggunakan kertas-kertas kecil yang ditulisi nomor-nomor subyek kemudian kertas tersebut digulung dan di ambil secara acak sejumlah sampel yang ditentukan, sehingga nomor-nomor yang tertera dalam gulungan kertas yang terambil merupakan nomor subyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan alat tertentu. Kualitas suatu data sangat ditentukan oleh alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang valid dan objektif maka perlu teknik pengumpulan data sebagai landasan pemecahan masalah.

Kartini Kartono (1976:114) mengemukakan bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tiga faktor yaitu :

- 1) Jumlah data yang relevan.
- 2) Penggunaan teknik pengumpulan data (komunikasi, observasi, interview, angket, eksperimen) secara tepat.
- 3) Pengolahan dan pengukuran data.

Dalam usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data, yaitu dengan metode angket dan metode dokumentasi.

1. Teknik Angket

a. Pengertian Angket

Menurut suharisimi Arikunto (2005:102) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”. Metode angket ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Kartini kartono (1976:242) mengemukakan pengertian angket sebagai berikut :

Angket atau *kuesioner* ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Dengan demikian teknik angket tepat sebagai alat untuk memperoleh data dari masalah yang diteliti dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan dan keterangan secara tertulis.

b. Jenis-Jenis Angket

Suharsimi Arikunto (2006:152) mengemukakan bahwa *kuesioner* dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandangan, yaitu:

- 1) Dipandang dari cara menjawabnya, maka ada:
 - a) *Kuesioner* terbuka
 - b) *Kuesioner* tertutup
- 2) Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka:
 - a) *Kuesioner* langsung
 - b) *Kuesioner* tidak langsung
- 3) Dipandang dari bentuknya, maka ada :
 - a) *Kuesioner* pilihan ganda
 - b) *Kuesioner* isian
 - c) *Chek list*
 - d) *Rating scale*

Adapun pengertian dari masing-masing *kuesioner* atau angket tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Kuesioner* terbuka
Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, dimana responden diberi kesempatan untuk menjawabnya sesuai dengan kalimatnya sendiri.
- 2) *Kuesioner* tertutup
Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya, dimana responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) *Kuesioner* langsung

Kuesioner langsung adalah daftar pertanyaan tertulis yang melibatkan responden secara langsung untuk dimintai pendapat atau menceritakan keadaan dirinya sendiri.

4) *Kuesioner* tidak langsung

Kuesioner tidak langsung berisi suatu daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari pihak lain di luar pribadi responden.

5) *Kuesioner* pilihan ganda

Kuesioner pilihan ganda adalah angket yang sama dengan angket tertutup. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak kemungkinan jawaban yang telah tersedia.

6) *Kuesioner* isian

Kuesioner isian adalah kuesioner yang sama dengan kuesioner terbuka dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan kalimatnya sendiri.

7) *Chek list*

Chek list adalah suatu daftar pertanyaan dimana responden tinggal memberi tanda check (√) pada tempat yang disediakan.

8) *Rating scale*

Rating scale (skala bertingkat) adalah sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Misalnya, dari sangat setuju sampai dengan tingkatan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket langsung tertutup dengan bentuk *rating scale* yaitu angket yang berupa daftar pertanyaan yang disediakan untuk responden agar mereka menjawab tentang dirinya sendiri, yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban pada kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, mulai dari setuju sampai tidak setuju.

c. Langkah-Langkah Menyusun Angket

Seorang peneliti yang mengumpulkan data dengan menggunakan angket terlebih dahulu harus mempersiapkan dan menyusun angket tersebut. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan tujuan pembuatan angket

Tujuan penyusunan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2) Menentukan aspek-aspek yang akan diukur

Untuk memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang akan disusun, perlu dibuat suatu matrik yang disebut matrik spesifikasi data. Matrik ini merupakan suatu penjabaran dari aspek-aspek yang akan diukur untuk memperjelas permasalahan yang akan dituangkan dalam angket. Isi dan matrik ini harus sesuai dan mengarah pada masalah dan tujuan penelitian. Adapun isi dari matrik spesifikasi data ini antara lain batasan konsep yang akan diteliti, variabel-variabel, serta indikator-indikator yang perlu diidentifikasi dan diukur.

3) Menyusun petunjuk pengisian angket

4) Menyusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Pernyataan-pernyataan yang dibuat harus sesuai dengan aspek-aspek yang tertuang dalam matrik spesifikasi data yang telah disusun. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Adapun penyusunan pernyataan dalam penelitian ini menggunakan *rating-scale* atau skala bertingkat, dan untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing angket dari masing-masing pertanyaan yang diajukan, digunakan skala likert.

Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994:182) yang menyatakan bahwa “ Angket berstruktur sifatnya tegas, konkrit, dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbatas”. Menurut Iskandar (2007:82) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1995:111) menyatakan bahwa :

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan

kemudian diminta untuk memberikan jawaban: "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-Ragu", "Tidak Setuju", "Sangat Tidak Setuju". Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5.

Adapun langkah –langkah menyusun pertanyaan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Menentukan bentuk pertanyaan

Pertanyaan yang dibuat adalah tipe *kuesioner* tertutup dengan skala bertingkat.

b) Membuat item pertanyaan

Item pertanyaan dibuat berdasarkan ukuran yang terdapat dalam matrik spesifikasi data.

c) Membuat petunjuk dan pedoman penilaian angket

Pedoman penilaian masing-masing pernyataan yang diajukan menggunakan skala likert dengan lima kategori penilaian sebagai berikut :

SA	: Strongly Agree	= SS	: Sangat Setuju
A	: Agree	= S	: Setuju
UD	: Undecided	= BM	: Belum Memutuskan
DA	: Disagree	= TS	: Tidak Setuju
SDA	: Strongly Disagree	= STS	: Sama Sekali Tidak Setuju

(Sutrisno Hadi,1999:19-20)

Untuk alternatif jawaban ragu-ragu dapat dihilangkan karena alternatif jawaban tersebut menimbulkan kecenderungan responden untuk memilih alternatif jawaban tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:241) yang menyatakan bahwa :

Jika pembaca berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) dan alasan itu memang ada benarnya. Maka memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja. Alternatif "Sangat Setuju", dan "Setuju" ada di sisi atau kubu awal (atau akhir) sedang dua pilihan lain, yaitu "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" di sisi atau kubu akhir (atau awal). Dalam hal ini dapat kita pahami karena "Sangat Setuju" dan "Setuju" sebetulnya berada pada sisi "Setuju", tetapi dengan gradasi yang menyangatkan. Demikian juga dengan pilihan "Sangat Tidak Setuju" yang pada dasarnya adalah juga "Tidak Setuju".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka setiap instrumen mempunyai empat alternatif jawaban dari sangat positif samapi sangat negatif yang dapat berupa kata Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Cara penilaian terhadap angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan jawaban.
- b) Dalam menjawab pertanyaan, responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dipilih.
- c) Apabila pernyataan yang digunakan positif diberi penilaian sebagai berikut :

Jawaban sangat setuju	nilai = 4
Jawaban setuju	nilai = 3
Jawaban tidak setuju	nilai = 2
Jawaban sangat tidak setuju	nilai = 1
- d) Apabila pernyataan yang digunakan negatif diberi penilaian sebagai berikut :

Jawaban sangat setuju	nilai = 1
Jawaban setuju	nilai = 2
Jawaban tidak setuju	nilai = 3
Jawaban sangat tidak setuju	nilai = 4
- 5) Membuat surat pengantar
- 6) Mengadakan uji coba (*try out*)

Angket yang telah disusun di uji cobakan untuk mengetahui letak kelemahan atau hal-hal yang akan menyulitkan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu uji coba (*try out*) ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket tersebut. Suharsimi Arikunto (2006:167) mengemukakan sebagai berikut :

Tujuan diadakan uji coba :

- 1) Untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti.
- 2) Untuk mengetahui teknik paling efektif.
- 3) Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.

- 4) Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Uji coba dari angket tersebut peneliti laksanakan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta di luar sampel penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket digunakan alat ukur sebagai berikut :

1) Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesesuaian sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid tidak dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mencari validitas angket adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor masing-masing item

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$\sum N$ = Jumlah subjek

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu instrumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Iskandar (2008:94) yang menyatakan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji

reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha* karena rumus *alpha* dapat mengukur reliabilitas angket dengan skala 1-3, 1-5 atau 1-7,dst. Rumus *alpha* tersebut adalah :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right|$$

(Suharsimi Arikunto 2006:197)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal / banyaknya soal

σ_t^2 = Varians total

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun table hasil *try out* angket
- b) Mencari varians setiap butir soal
- c) Mencari jumlah varians butir soal
- d) Mencari varians total
- e) Mencari dalam rumus *alpha*
- f) Mengkonsultasikan hasil no.e dengan table r (table *product moment*)
- 7) Revisi angket

Setelah angket diujicobakan maka hasilnya dijadikan dasar untuk revisi. Revisi dilakukan dengan cara menghilangkan item-item pertanyaan yang tidak valid atau tidak reliabel.

- 8) Memperbanyak angket

Angket yang telah direvisi dan telah diyakini valid dan reliabel, diperbanyak sesuai dengan jumlah responden yang dijadikan sampel. Angket siap untuk disebarkan kepada responden.

- 9) Langkah terakhir adalah menggunakan angket yang telah diperbanyak dan sudah mendapatkan umpan balik dari responden sebagai alat pengumpul data yang kemudian dianalisis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Angket

Setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan angket. Sebagaimana yang dikemukakan Suharismi Arikunto (2006:152) yang menyatakan bahwa :

Kelebihan penggunaan metode angket dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing – masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kekurangan metode angket adalah sebagai berikut:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali padanya.
- 2) Sering sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak betul dan tidak jujur.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan kelebihan angket sebagai instrumen dalam melakukan penelitian dan berusaha mengatasi kekurangan yang ada dengan menyusun angket yang berkualitas, sehingga data yang diperoleh valid dan reliabel.

2. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Suharsimi Arikunto (2006:158) menyatakan bahwa metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat-rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumenter digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini karena:

- a) Lebih mudah mendapatkan data, karena telah tersedia sehingga lebih menghemat waktu dan biaya.
- b) Data yang diperoleh dapat dipercaya.
- c) Data dapat dilihat lagi jika diperlukan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang jumlah siswa yang diteliti serta prestasi belajar siswa kelas XI mata diklat Membuat Dokumen Bidang Kaehlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta. Adapun data tentang prestasi belajar siswa ini peneliti peroleh dari daftar nilai rapor mata diklat membuat dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah terkumpul, kemudian di analisis dalam rangka pengujian hipotesis dan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi dan regresi ganda (*multiple regression*). Menurut Iskandar (2008:132) “Teknik korelasi adalah suatu perangkat yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan analisis regersi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kausal”. Dalam menentukann ada tidaknya hubungan tersebut harus didasarkan pada teori yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Analisis regresi dan korelasi mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variable bebas. Analisis regresi dapat dilakukan apabila terdapat hubungan kausal antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis rgresi ganda karena variabel bebasnya lebih dari satu.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberian penguatan (X_1) dan fasilitas belajar di sekolah (X_2) sebagai variabel bebas disebut juga dengan prediktor.
2. Prestasi belajar (Y) sebagai variabel tergantung disebut juga kriterium.

Tugas pokok dari analisis regresi menurut Sutrisno Hadi (1995:2) adalah sebagai berikut :

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor.
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan apa tidak.
3. Mencari persamaan garis regresinya.

4. Menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor jika prediktornya lebih dari satu.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik analisis tersebut. Syarat-syarat tersebut ialah :

1. Sampel yang diambil harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Korelasi variabel X_1 dan variabel X_2 menunjukkan kelinearan terhadap variabel y .
3. Tidak terdapat hubungan yang berarti diantara variabel-variabel bebas.

Adapun langkah-langkah analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun tabulasi data, yaitu data yang telah diperoleh kemudian disusun ke dalam tabel-tabel untuk memudahkan dalam perhitungan.

2. Uji Persyaratan

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak dengan menggunakan uji Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sutrisno Hadi, 1993:317)

Dimana :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = variabel observasi

f_h = variabel yang diharapkan

b) Uji Linearitas

Uji linearitas variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y yaitu untuk mengetahui tingkat kelinearan data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y dengan menetapkan harga-harga :

$$(1) JK (G) = \sum_{X_1} \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right]$$

$$(2) JK (TC) = JK (S) - JK (G), \text{ dimana :}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$(3) df (TC) = k - 2$$

$$(4) df (G) = n - k$$

$$(5) RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)}$$

$$(6) RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)}$$

$$(7) F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

(Sudjana, 2001 : 17)

Dimana :

JK (G) = menyatakan Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = menyatakan Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

df = derajat kebebasan (setiap variabel mempunyai derajat berbeda-beda)

Untuk Tuna Cocok (TC) : k - 2

Untuk Galat (G) : n - k

RJK (TC) = menyatakan rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK (G) = menyatakan rata-rata Jumlah Kuadrat Galat

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model linear yang diambil betul-betul cocok dengan keadaan atau tidak.

c) Uji Independensi

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana antara dua variabel X_1 dan X_2 Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui berapa kuat hubungan antara variabel-variabel itu terjadi. Rumus koefisien sebagai berikut :

$$r_{X_1 X_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\left\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\right\} \left\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\right\}}}$$

3. Uji Hipotesis

a. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y.

1) Koefisien Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y

$$r_{y1} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

2) Koefisien Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y

$$r_{y2} = \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

(Sudjana, 2001: 147)

Dimana :

n : menyatakan jumlah data observasi

X : variabel prediktor

Y : variabel kriterium

R_{y1} : koefisien korelasi X_1 dan Y

R_{y2} : koefisien korelasi X_2 dan Y

b. Menghitung koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dengan rumus :

$$R_{Y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 125)

Dimana :

$R_{Y(1,2)}$: koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	: koefisien prediktor X_1
a_2	: koefisien prediktor X_2
$\Sigma X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\Sigma X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y
ΣY^2	: jumlah kuadrat kriteria Y

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau keberartian antara kriteria dengan prediktor-prediktornya. Untuk uji signifikansi digunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

(Sudjana, 2001: 108)

F : menyatakan harga F garis regresi

n : menyatakan ukuran sampel

k : menyatakan banyaknya variabel bebas

R : menyatakan koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor-prediktornya.

5. Menghitung persamaan regresi linear multipel untuk variabel metode pembelajaran (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y), digunakan rumus :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Koefisien-koefisien a_0 , a_1 , dan a_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

(Sudjana, 2001: 76)

6. Mencari sumbangan relatif dan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y

- a. Sumbangan relatif yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor terhadap kriterium Y, dengan rumus :

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SR}\% = \frac{a_{1X_1Y}}{JK(\text{Reg})} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SR}\% = \frac{a_{2X_2Y}}{JK(\text{Reg})} \times 100\%$$

- b. Sumbangan efektif yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan masing-masing prediktor terhadap kriterium Y, terlebih dahulu dicari efektif garis regresi dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{JK(T)} \times 100\%$$

Mencari sumbangan efektif X_1 terhadap Y dengan rumus :

$$\text{SE}\% X_1 = \text{SR}\% X_1 \times R^2$$

Mencari sumbangan efektif X_2 terhadap Y dengan rumus :

$$\text{SE}\% X_2 = \text{SR}\% X_2 \times R^2$$

Dimana R^2 = efektivitas garis regresi.

(Sutrisno Hadi, 2001: 42-46)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010,
- 2) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010,
- 3) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Untuk memperoleh data yang mendukung tujuan, penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Sebelum mengumpulkan data dengan angket, terlebih dahulu dilakukan *try out* terhadap siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta sebanyak 15 orang. *Try out* ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya item-item yang tidak memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dari hasil *try out* terdapat 7 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 45, sehingga seluruh item yang valid sebanyak 38. Selanjutnya semua butir soal yang valid tersebut digunakan sebagai instrumen ini sedangkan soal yang tidak valid dan reliabel didrop dan tidak diganti dengan soal yang lain sebab sudah ada soal yang mewakili sehingga bila salah satu soal tidak valid, masih ada satu soal yang digunakan untuk instrumen penelitian. Soal yang tidak valid yaitu nomor 8, 15, 22, 26, 28, 42 dan 43.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta

sebanyak 79 siswa. Sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 39 siswa sebagai responden penelitian. Sebelum data diolah dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi ganda, terlebih dahulu peneliti jabarkan deskripsi data masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Pemberian Penguatan (X_1)

Dari data yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 39 responden sebagai subyek penelitian maka dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah pemberian penguatan. Nilai tertinggi tersebut adalah 111 sedang nilai terendah 80 (lampiran 22), nilai rata-rata 90 dan standard deviasi sebesar 6 (lampiran 19). Apabila dihitung dengan persentase skor tertinggi dari pemberian penguatan yaitu jumlah item x skor tertinggi jawaban atau $30 \times 4=120$, dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa, maka diperoleh nilai tertinggi $39 \times 120 =4680$. Jumlah nilai variabel pemberian penguatan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan adalah $\sum X_1=3509$ (lampiran 13). Dengan demikian tingkat pemberian penguatan di SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2009/2010 adalah 3509 dibagi 4680 sama dengan 0,74 atau 74 %.

2. Deskripsi Data Fasilitas Belajar (X_2)

Dari data yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 39 responden sebagai subyek penelitian maka dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah variabel fasilitas belajar. Nilai tertinggi tersebut adalah 28 sedang nilai terendah adalah 17(lampiran 24). Nilai rata-rata 23 dan standar deviasi sebesar 2(lampiran 20). Apabila dihitung dengan persentase skor tertinggi dari fasilitas belajar yaitu jumlah item x skor tertinggi jawaban atau $8 \times 4=32$, dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa, maka dapat diperoleh nilai tertinggi $39 \times 32=1248$. Jumlah nilai variabel fasilitas belajar berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan adalah $\sum X_2 = 903$ (lampiran 14). Dengan demikian tingkat fasilitas belajar di SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2009/2010 adalah 903 dibagi 1248 sama dengan 0,72 atau 72%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah variabel terikat (Y). Data yang terkumpul melalui teknik dokumentasi yaitu hasil ujian akhir semester diketahui bahwa prestasi

belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun 2009/2010 tinggi. Nilai tertinggi dari variabel prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan nilai 8.6, nilai terendah 7.2 (lampiran 15) dan nilai rata-rata 7.9 dengan standar deviasi sebesar 0.4 (lampiran 21). Jika nilai variabel prestasi belajar dihitung dalam prosentase, dengan diketahui nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah 10, dan jumlah responden sebanyak 39 siswa, maka diperoleh nilai tertinggi variabel prestasi belajar $39 \times 10 = 360$. Jumlah nilai variabel prestasi

belajar berdasarkan data yang terkumpul adalah $\sum Y = 309.1$ (lampiran 17). Dengan demikian, tingkat prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2009/2010 adalah 309.1 dibagi 360 adalah 0.8586 atau sebesar 85.86% .

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis merupakan langkah dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis antara lain :

1. Populasi harus berdistribusi normal.
2. Uji linier regresi harus menunjukkan keliniriennya.
3. Uji independensi yaitu tidak terdapat hubungan yang berarti diantara variabel bebas.

Hasil uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Untuk Setiap Variabel X_1 , X_2 , Dan Y

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh mempunyai sebaran yang normal maksudnya penyebaran nilai dari sampel yang mewakili telah mencerminkan populasinya.

a. Uji Normalitas Pemberian Penguatan (X₁)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Mean: 90

SD : 6

χ^2_{hit} : 3.84

χ^2_{tab} : 11.07

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan harga tabel dengan taraf signifikansi (TS) 5% menunjukkan bahwa χ^2_{hit} lebih kecil dari χ^2_{tab} atau $3.84 < 11.07$, maka signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selengkapnya dapat dilihat di lampiran 19.

b. Uji Normalitas Fasilitas Belajar (X₂)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Mean : 23

SD : 2

χ^2_{hit} : 4.644

χ^2_{tab} : 11.07

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan harga tabel dengan taraf signifikansi (TS) 5% menunjukkan bahwa χ^2_{hit} lebih kecil dari χ^2_{tab} atau $4.644 < 11.07$, maka signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

c. Uji Normalitas Prestasi Belajar (Y)

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja, selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Mean : 7.9

SD : 0.4

χ^2_{hit} : 3.502

χ^2_{tab} : 11.07

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan taraf signifikansi (TS) 5% menunjukkan bahwa χ^2_{hit} lebih kecil dari χ^2_{tab} atau $3.502 < 11.07$, sehingga dapat bahwa sampel berdistribusi normal. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Uji Linieritas X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang linier antara variabel-variabel yang di ukur.

a. Uji Linieritas X_1 terhadap Y

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja (lampiran 22), selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya (lampiran 23), sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

- 1) JK (G) = 4.3775
- 2) JK (TC) = 1.3166
- 3) df (G) = 21
- 4) df(TC) = 16
- 5) RJK (G) = 0.208452
- 6) RJK (TC) = 0.082288
- 7) F_{hitung} = 0.39

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0.39$. Harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 16 dan dk penyebut 21 diperoleh $F_{tabel} = 2.15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.39 < 2.15$ maka dapat dinyatakan bahwa X_1 linier terhadap Y.

b. Uji Linieritas X_2 terhadap Y

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel kerja (lampiran 24), selanjutnya melakukan perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya (lampiran 25), sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

1)	JK (G)	= 4.9121429
2)	JK (TC)	= 0.8897
3)	df (G)	= 29
4)	df(TC)	= 8
5)	RJK (G)	= 0.169384
6)	RJK (TC)	= 0.111213
	F_{hitung}	= 0.66

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0.66$. Harga ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 8 dan dk penyebut 29 diperoleh $F_{tabel} = 2.28$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.66 < 2.28$, maka dapat dinyatakan bahwa X_2 linier terhadap Y.

3. Uji independensi antara X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan sesuai dengan rumus (lampiran 28) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0.283, sebanyak 39 siswa pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.316. Ini berarti bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $0.283 < 0.316$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X_1 dan X_2 tidak menunjukkan adanya hubungan berarti.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis maka diperlukan langkah-langkah pengujian analisis data, penafsiran pengujian hipotesis, kesimpulan pengujian hipotesis dan pembahasan tabulasi hasil penelitian.

1. Pengujian Hasil Analisis Data

a. Data

Sebagai langkah awal dari analisis data adalah terlebih dahulu membuat tabulasi data Pemberian penguatan (X_1), Fasilitas belajar (X_2) dan Prestasi belajar (Y) seperti terlihat pada lampiran 17. Dari perhitungan data yang telah dilakukan sesuai dengan rumus diperoleh data sebagai berikut :

N	= 39	$\sum Y$	= 309.1
$\sum X_1$	= 3509	$\sum X_1^2$	= 317113
$\sum X_2$	= 903	$\sum X_2^2$	= 21113

$$\sum Y^2 = 2457.2$$

$$\sum X_1 Y = 27859$$

$$\sum X_1 X_2 = 81398$$

$$\sum X_2 Y = 7174.7$$

Setelah dilakukan tabulasi data mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien korelasi sederhana.

b. Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana antara X₁ Terhadap Y dan X₂ Terhadap Y

1) Koefisien korelasi sederhana antara X₁ terhadap Y.

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan (lampiran 26) dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0.475$$

$$r_{tabel} = 0.316$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0.475 > 0.316$, maka dapat disimpulkan bahwa antara X₁ dan Y terdapat hubungan yang berarti.

2) Koefisien korelasi sederhana antara X₂ terhadap Y.

Sesuai langkah yang ada dan rumus yang telah ditetapkan (lampiran 27) dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = 0.46$$

$$r_{tabel} = 0.316$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar r_{tabel} atau $0.46 > 0.316$, maka dapat disimpulkan bahwa antara X₂ dan Y terdapat hubungan yang berarti.

c. Menghitung Koefisien Korelasi Bersama-Sama antara X₁ dan X₂ Terhadap Y

Dari perhitungan yang telah dilakukan (lampiran 30) diperoleh nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0.5839 dengan sampel sebanyak 39 orang. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.34098 (lampiran 30). Ini berarti bahwa pemberian penguatan (X₁) dan fasilitas belajar di sekolah (X₂) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 34%. Adapun sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

d. Melakukan Uji Signifikansi Korelasi X₁ dan X₂ Terhadap Y

Dari perhitungan dengan teknik analisis varian (lampiran 30) diperoleh harga F_{hitung} sebesar 9.31 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.26 atau $9.31 > 3.26$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

e. Menghitung Harga dari Persamaan Garis Regresi Linier.

Dari hasil perhitungan (lampiran 29) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3.920 + 0.027 X_1 + 0.067 X_2$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat ditafsirkan bahwa rata-rata satu unit prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0.027 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan juga akan meningkat atau menurun sebesar 0.067 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar (X_2).

f. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X₁ dan X₂ terhadap Y

Dari perhitungan yang telah dilakukan (lampiran 31) dapat diketahui :

- 1) Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 52.39%.
- 2) Sumbangan relatif fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 47.61%.
- 3) Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 17.87%.
- 4) Sumbangan efektif fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 16.23%.

2. Penafsiran Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dikemukakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis untuk semua variabel yang telah dianalisis sebagai berikut :

- a. Untuk koefisien korelasi sederhana X_1 terhadap Y diperoleh r_{hitung} sebesar 0.475 dan r_{tabel} pada $N=39$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.316. Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.475 > 0.316$, sehingga dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relatif pemberian penguatan terhadap prestasi belajar sebesar 52.39% dan sumbangan efektifnya sebesar 17.87%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

- b. Untuk koefisien korelasi sederhana X_2 terhadap Y diperoleh r_{hitung} sebesar 0.46 dan r_{tabel} dengan $N=39$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.316, Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.46 > 0.316$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan relatif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 47.61% dan sumbangan efektifnya sebesar 16.23%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa tidaklah mutlak. Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
- c. Untuk hasil perhitungan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y pada F_{hitung} sebesar 9.31 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.26 dengan taraf signifikansi 5% . Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $9.31 > 3.26$, maka dapat ditafsirkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar. Ini berarti bahwa pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar secara bersama-sama. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,34098, hal ini berarti pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah sebesar 34%, dan selebihnya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah : tingkat intelegensi, cara belajar, lingkungan belajar, serta faktor-faktor yang lainnya.

- d. Untuk persamaan garis regresi linear multipel diperoleh persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = 3.920 + 0.027 X_1 + 0.067 X_2$.

Dapat dijelaskan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa akan meningkat atau menurun sebesar 0.027 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (X_1) dan akan meningkat atau menurun sebesar 0.067 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar di sekolah.

3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pemberian penguatan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.475 > 0.316$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2009/2010” dapat diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0.46 > 0.316$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2009/2010 ” dapat diterima.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pemberian penguatan dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $9.31 > 3.26$, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap

prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta Tahun 2009/2010” dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Penguatan

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat capaian variabel Pemberian Penguatan adalah 74%. Ini berarti rata-rata pemberian penguatan pada mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran siswa SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 yang dapat dicapai sebesar 74%. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pemberian penguatan, antara lain : pemberian penguatan dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, pemberian penguatan dilakukan dengan berbagai macam/bentuk seperti angka, hadiah, pujian, senyuman, tepukan pundak, simbol, komentar dan mendekati siswa yang termasuk dalam penguatan positif, dan penguatan negatif dengan membebaskan siswa dari situasi yang tidak menyenangkan. Faktor yang lainnya adalah ketepatan pemberian penguatan kepada pribadi tertentu, pemberian penguatan dengan segera dan variasi dalam memberikan penguatan.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting diberikan guru kepada siswanya. Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Perhatian siswa yang tinggi terhadap materi yang disampaikan guru dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi yang akan tercermin ketika diadakan penilaian. Nilai yang meningkat menggambarkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Ketika hasil belajar siswa meningkat, guru sebagai fasilitator memberikan penguatan dengan berbagai cara yang dapat terus

meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar semakin meningkat (item no.14,16 dan 21), hal ini dibuktikan dengan adanya skor yang tinggi pada ketiga item tersebut. Selain itu pemberian penguatan dengan berbagai macam bentuk/macam mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama pemberian penguatan dengan angka. Pemberian angka yang sesuai dengan hasil belajar siswa dapat memuaskan siswa terhadap hasil belajar dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adanya angka yang sesuai dengan hasil belajar akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar yang dicapai sehingga prestasi belajar yang dicapai akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan skor yang tinggi pada ke dua item tersebut yaitu item nomor 2 dan 13. Namun, terdapat pula kelemahan berupa skor yang kecil pada item nomor 1 tentang pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan. Artinya pelaksanaan dari pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan masih kurang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Contoh dari pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan oleh guru adalah ketika siswa mengerjakan pekerjaan rumah seharusnya tidak di beri tugas tambahan, namun siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah mendapat tugas yang sama (item no.1). Hal ini membuat siswa kehilangan semangat dan motivasi belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh Karena itu guru harus lebih mampu mengelola pemberian penguatan agar semua bentuk pemberian penguatan dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2. Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, setelah data diolah, maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata fasilitas belajar adalah sebesar 72%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui faktor-faktor pendukung keefektifan penggunaan fasilitas belajar di sekolah antara lain : kelengkapan bangunan dan perabot, kelengkapan media/alat pelajaran, penggunaan fasilitas belajar untuk seluruh siswa dan penggunaan fasilitas belajar untuk kelas. Kelengkapan bangunan dan perabot akan memudahkan siswa memperoleh kebutuhan belajar

sesuai materi. Bangunan dan perabot yang lengkap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena siswa dalam belajar tertunjang kebutuhannya. Siswa menjadi lebih semangat belajar dan senang mengikuti pelajaran karena dapat melihat maupun mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajari. Kelengkapan bangunan dan perabot sangat mempengaruhi kelancaran penyampaian materi, apabila perabot dan bangunan yang tersedia lengkap maka guru dapat dengan mudah menyampaikan materi, misalnya adanya lemari arsip di kelas akan memudahkan guru menyimpan media yang dibutuhkan dalam mengajar mata diklat membuat dokumen seperti folder, map gantung, kotak indeks dan kartu indeks, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif karena guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengambil media, buku maupun alat pembelajaran di luar kelas. Hal ini terlihat dari skor yang tinggi dari item nomor 36 dan 37. Selain kelengkapan bangunan dan perabot, kelengkapan media akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan, hal ini akan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari skor yang tinggi pada item nomor 38. Penggunaan fasilitas belajar yang merata untuk semua siswa juga sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dapat bersama-sama menggunakan fasilitas yang dibutuhkan sesuai materi sehingga siswa seluruh siswa dapat memahami materi yang disampaikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran karena dapat mempraktekkan sendiri fasilitas yang ada sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat terlihat dengan skor yang tinggi yang diperoleh pada item nomor 39 dan 41. Selain itu, fasilitas belajar yang dapat digunakan siswa untuk dapat belajar bersama juga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya (item nomor 44). Namun selain faktor pendorong tersebut, ada beberapa faktor yang tidak mendukung, seperti : penyediaan fasilitas belajar yang kurang lengkap di sekolah dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya juga menurun (item nomor 40), bangunan yang kurang lengkap juga dapat menghambat aktivitas pembelajaran dan mengurangi semangat

siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa kurang optimal (item nomor 45).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : pelaksanaan pembelajaran yang ditunjang dengan perabot, bangunan, media yang lengkap dan penggunaan fasilitas untuk seluruh siswa dan seluruh kelas dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari skor yang tinggi pada item fasilitas belajar. Tersedianya perabot yang lengkap seperti lemari arsip yang berisi folder dan map gantung memudahkan guru dan siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran membuat dokumen, sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi dan siswa lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru. Pembelajaran menjadi tidak monoton, siswa lebih senang dan motivasi belajarnya meningkat yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, apabila sekolah tidak dapat menyediakan bangunan, perabot dan media yang lengkap maka aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak bisa berjalan dengan maksimal dan perhatian serta motivasi siswa tidak begitu tinggi. Hal ini dapat terlihat dengan skor yang paling rendah untuk item-item yang menyatakan hal tersebut.

3. Prestasi Belajar

Berdasarkan pengumpulan data nilai rapor atau nilai akhir semester mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta, menunjukkan prestasi belajar siswa sebesar 85.86%. Bila melihat tingkat pemberian penguatan 74% dan fasilitas belajar 72%, maka prestasi belajar bisa dikatakan sudah tinggi namun harus terus ditingkatkan.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor tertinggi dalam variabel pemberian penguatan dan fasilitas belajar mempunyai angka yang tinggi dalam prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan dan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang tinggi pada siswa. Namun, dari data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah,

melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat Membuat Dokumen siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Selain kesimpulan tersebut, dalam penelitian ini terdapat beberapa penemuan antara lain :

1. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah :
 - a. Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 52.39%.
 - b. Sumbangan relatif fasilitas belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 47.61%.
 - c. Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 17.87%.
 - d. Sumbangan efektif fasilitas belajar di sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 16.23%.
2. Persamaan garis regresi linier adalah $\hat{Y} = 3.920 + 0.027 X_1 + 0.067 X_2$
 Ini berarti rata-rata prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat atau menurun sebesar 0.027 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit pemberian

penguatan (X_1) dan akan meningkat atau menurun sebesar 0.067 Untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar di sekolah (X_2).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, sebagai implikasi hasil penelitian adalah :

1. Bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Surakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi, bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh pemberian penguatan dan fasilitas belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang menunjang pelaksanaannya. Selain itu, bagi tenaga pengajar khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu inspirasi dalam menyusun kebijakan mengenai pemberian penguatan dan fasilitas belajar, sehingga prestasi belajar yang tinggi pada siswa dapat dicapai.
2. Bagi para peneliti yang melakukan penelitian tentang permasalahan yang berhubungan dengan pemberian penguatan, fasilitas belajar, dan prestasi belajar, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun salah satu sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak guru maupun pihak siswa di SMK Negeri 1 Surakarta.

1. Kepada kepala sekolah

Diharapkan sekolah lebih mengusahakan penyediaan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan menunjang proses pembelajaran agar semangat belajar siswa meningkat. Hal ini diketahui dari skor yang rendah pada pembahasan analisis data pada item media pembelajaran dan bangunan disekolah yang kurang lengkap mempengaruhi semangat belajar siswa (item nomor 40 dan 45). Kepala sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru agar dapat mengajak siswa untuk lebih kreatif menciptakan fasilitas belajar sederhana namun tetap dapat dijadikan media yang efektif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi pihak guru

- a. Dalam hal memberikan penguatan, diharapkan guru lebih memperhatikan siswanya agar perhatian siswa terhadap mata pelajaran meningkat, karena dari hasil analisis dapat diketahui bahwa perhatian guru kepada siswa saat mengajar masih kurang (item nomor 4). Selain itu diharapkan guru memberikan penguatan yang sesuai kepada siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa dapat mengurangi kesalahan yang telah dilakukannya (item nomor 1).
- b. Dalam hal fasilitas belajar yang tersedia disekolah, diharapkan guru dapat lebih kreatif menciptakan media pembelajaran yang sederhana namun tetap menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, karena dalam pembahasan analisis dapat diketahui adanya skor yang rendah dalam hal media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (item nomor 40).

3. Kepada pihak siswa

- a. Agar siswa dapat menanggapi pemberian penguatan dari guru secara tepat sehingga pemberian penguatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya (item nomor 9). Hal ini dapat dilakukan dengan cara siswa lebih fokus dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika guru memberikan penguatan misalnya pujian atas prestasi yang diraih siswa, siswa secara langsung menanggapi penguatan tersebut dan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang diraihnya.
- b. Agar siswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah secara maksimal, baik itu bangunan, perabot maupun media pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat (item nomor 40 dan 45). Hal ini dapat dilakukan dengan cara siswa meningkatkan frekuensi kunjungan ke perpustakaan, menggunakan almari arsip yang tersedia untuk belajar sistem kearsipan, dan menggunakan media pembelajaran seperti folder, kartu indeks, kotak indeks untuk memperdalam pengetahuan tentang kearsipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto, Sam. *Pengertian fasilitas belajar dan jenisnya*. <sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html> (21 April 2009 pukul 09.00).
- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi ,Instruksional ,Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boeree, George. 2006. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jogjakarta: Arruzmedia.
- Community learning centers program provides model for 21st-century-high-performing schools. *Teache Librarian* 33.3 (feb, 2006): 64(1). Expanded Academic. AsAP.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, et al. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS press.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Kartono, Kartini. 1976. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nazir, Moh.2003 .*Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Purwanto,Ngalim. 2004.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahayuningsih,Pontjorini, Rochaety, Ety &Yanti, Prima Gusti. 2003.*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sagala,Syaiful. 2006.*Konsep Dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfa Beta.
- Sardiman,A.M.2001.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, sofian. 1995. *Metode Penelitian Suevai*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto.2003.*Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,Robert E .2008.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Indeks.
- Soeitoe,Samuel.1982.*Psikologi Pendidikan:Untuk Para Pendidik Dan Calon Pendidik*.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1991.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya*.Bandung:Alfabeta.
- Suhadi.*Motivasi Belajar, Penguatan Apa Bedanya Dengan Feed Back*.
 <<http://suhadinet.wordpress.com/2008/07/31/motivasibelajar%E2%80%944penguatan-reinforcement-apa-bedanya-dengan-umpan-balik-feedback/>>
 (29 April 2009 pukul 20.15)
- Sukmadinata,Nana Syaodih.2003.*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad,Winarno.1994.*Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung:Tarsito.

- Suryabrata, Sumadi.2006.*Metode Penelitian*.Jakarta:Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2006.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia. 2009.
Manajemen Pendidikan.Bandung:Alfabeta.
- Tim Penyusun.(2007). *Pedoman Penulisan Skripsi*.Surakarta:UNS Press
- Underwood,Mary.2000.*Pengelolaan Kelas Yang Efektif*.Jakarta:Arcan.
- Usman, Moh Uzer.2005.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Widodo, R.1997.*Buku Panduan Pengajaran Mikro*.Surakarta:UPT Unit Program
Pengalaman Lapangan.
- Wilson,Adele and Petri,Gery.2007.*Trash or Treasure.American School and
University*.79.12.(online)([http://find.galegroup.com/gps/start.do?prodid=i
ps](http://find.galegroup.com/gps/start.do?prodid=i
ps)) diakses tanggal 7 oktober 2009.